

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ SEBAGAI UPAYA MENGURANGI KASUS *BULLYING* DI MTs DARUSSALAM GETUNG

Iffa Hidayati¹, Khotimah Suryani², Annisa Mawaddah Mutiara Sari³

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Jl. Airlangga No. 03 Sukodadi Lamongan 62253

Iffa2020@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:25-04-2025

Revised:01-05-2025

Accepted:20-05-2025

Keywords

Learning Aqidah Akhlaq As An Effort To Reduce Cases Of Bullying

ABSTRACT

Learning bullying is a process to help students to learn well learning aqidah akhlaq explaining about Islamic science to live according to religious values of the law that seeks outward and spiritual progress, the role of teachers in learning aqidah akhlaq is directly responsible for fostering and instilling moral values madrasa is not only a place to develop children's potential but also to provide children's personality values, This study aims to determine the role of learning aqidah akhlaq and the role of teachers in reducing bullying, the researcher uses the use of direct observation or observation, interviews, and documentation. This type of research is qualitative, which as a subject is the principal, BK teachers, moral aqidah teachers, and students who have experienced bullying, based on the results of the research bullying has occurred in MTS from Salam Getung but the act of bullying does not hurt the physical performance of the teacher in handling bullying cases by holding character coaching that has been made by the school

PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini, peran guru pendidikan agama Islam mencakup memberikan arahan, bimbingan, dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Sebagai teladan bagi murid-muridnya, guru harus menekankan pentingnya perilaku moral dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Fadli, 2023) Maka oleh karena itu guru harus bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik di lingkungan Madrasah atau dilingkungan Sosial. Kedudukan guru, terutama Guru Akidah Akhlak, sangat penting dalam mengatasi perilaku menyimpang peserta didik. Guru Akidah Akhlak bertanggung jawab langsung atas pembinaan moral dan penanaman nilai-nilai keakhlaqan. Mereka mengajarkan tentang baik dan buruk serta menanamkan

rasa tanggung jawab atas tindakan seseorang, baik di dunia maupun di akhirat.(Fadli, 2023)Salah satu faktor yang mengakibatkan rusaknya moral generasi muda sekarang ialah kurangnya atau bahkan hilangnya pendidikan moral atau karakter. Dimana yang seharusnya orang tua menjadi penanggung jawab utama dalam pendidikan moral. Namun, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan orang tua, kemudian tugas dan kewajiban mendidik moral anak diserahkan kepada lembaga pendidikan formal yang mana hal ini adalah sekolah. Namun, dalam proses pendidikan karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah tetap memerlukan kerjasama dengan pihak keluarga, karena sekolah tidak bisa mengontrol penuh siswa dalam sehari.(Hidayati et al., 2024)

Bullying adalah masalah yang terjadi secara universal, artinya perilaku ini dapat terjadi di berbagai kalangan, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Bullying tidak mengenal batasan usia, gender, ras, agama, atau status ekonomi. Tindakan bullying memiliki banyak bentuk, tidak hanya fisik, tetapi juga verbal dan psikologis, seperti mengejek, mengolok-olok, atau memandang sinis. Bahkan, pelaku bullying kini juga semakin beragam. Meskipun hanya berupa ejekan, bullying dapat menimbulkan dampak negatif pada korban yang dapat berlangsung seumur hidup(Azizah, 2020)

Dari paparandi atas penulis tertarik untuk memahamidan mengetahui bagaimana peran guru aqidah akhlaq dalam menindaki kasus bullying, pembiasaan yang ada disekolah dan penanganan apa yang di lakukan sekolah, sehinggaa penulis mengangkat judul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Sebagai Upayah Mengurangi Kasus Bullying Di MTs Darussalam Getung”.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti bukan berlandaskan apa yang difikirkan oleh peneliti namun berdasarkan sebagaimana apa yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif(Rusandi & Muhammad Rusli, 2021)

Result and Discussion

Dalam penyusunan rencana pembelajaran Aqidah Akhlak, guru MTs Darussalam Getung kerap menerapkan berbagai strategi yang efektif guna menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah metode ceramah interaktif, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi secara langsung, tetapi juga melibatkan siswa melalui diskusi dan tanya jawab untuk memastikan tingkat pemahaman yang optimal.

Dari hasil observasi dan wawancara yang di dapat Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dibuat oleh guru, dalam pengajaran Aqidah Akhlak, guru sering menggunakan berbagai strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan

spiritual kepada siswa. Salah satu strategi utama adalah metode ceramah interaktif, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi secara langsung, tetapi juga melibatkan siswa melalui diskusi dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman mereka. Selain itu, guru juga mengimplementasikan strategi keteladanan (*uswatun hasanah*), di mana mereka menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga siswa dapat mencontoh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan perilaku baik, seperti mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran, juga menjadi bagian penting dari pendekatan ini.

Untuk mendekatkan materi dengan kehidupan siswa, guru sering menggunakan studi kasus, *role-playing*, dan simulasi, yang membantu siswa memahami penerapan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam konteks nyata. Pendekatan kontekstual ini, dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, membuat pengajaran Aqidah Akhlak lebih relevan dan mudah diinternalisasi oleh siswa.

Dalam kegiatan di luar kelas guru memberikan wawasan yang mudah di pahami dan di terima oleh peserta didik seperti menerapkan tolong menolong, gotongroyong untuk membersihkan halaman sekolah agar selalu peka terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran akidah akhlak menekankan kepada tercapainya dua aspek penting, yaitu antara pemahaman (*teoritis*) dengan praktek (*perbuatan*). Pelajaran akidah akhlak merupakan ruang lingkup dari Pendidikan agama islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu dapat disimpulkan bahwa setiap guru secara konsisten memberikan nasehat kepada siswa yang terlibat dalam perbuatan menyimpang. Dalam proses pembelajaran, guru Akidah Akhlak menerapkan pendekatan yang efektif untuk menangani bullying dengan mengaitkan materi pelajaran dengan isu yang relevan. Selain itu, sebagai pendidik, guru Akidah Akhlak secara rutin menjelaskan prinsip-prinsip perilaku yang baik dan adab bergaul dengan teman.

Dalam pencegahan kasus bullying MTs Darussalam Getung Tawangrejo memiliki beberapa kegiatan untuk pembentukan karakter siswa diantaranya :

1. Jama'ah duha dan pembinaan karakter
2. Rutinan mukhadoro
3. Jama'ah dzuhur dan kultum
4. Kajian kitab kuning (Ahlaqul banin)

Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai fondasi penting dalam pengembangan karakter siswa, yang tidak hanya fokus pada kedisiplinan dalam ibadah, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas mengenai prinsip-prinsip Islam.

Penanganan yang dilakukan sekolah Kebijakan Anti-Bullying:

Penyusunan Kebijakan, Menyusun dan menerapkan kebijakan anti-bullying yang jelas, termasuk prosedur pelaporan dan penanganan insiden bullying. Sosialisasi adalah Mensosialisasikan kebijakan anti-bullying kepada seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf. Program Pendidikan dan Kesadaran merupakan Edukasi, Mengadakan program pendidikan tentang bullying untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang dampak negatif bullying. Melakukan pelatihan bagi guru dan staf tentang cara mengenali, mencegah, dan menangani bullying.

Mendorong Budaya Sekolah yang Positif, Kegiatan Inklusif, Mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendorong inklusivitas dan menghargai keberagaman di antara siswa. Penghargaan dan Pengakuan, Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif dan menghargai orang lain. Dengan langkah-langkah ini,

MTs Darussalam Getung Tawangrejo dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan bebas dari bullying bagi semua siswa.

Prosedur penanganan bullying di MTs Darussalam Getung Tawangrejo menunjukkan bahwa sekolah telah mengembangkan pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam menangani kasus-kasus bullying. Prosedur ini tidak hanya fokus pada menghentikan tindakan bullying itu sendiri, tetapi juga mencakup berbagai langkah yang bertujuan untuk mengedukasi siswa dan mendorong perubahan perilaku yang lebih positif.

Langkah-langkah yang diambil oleh sekolah melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, mulai dari pemanggilan orang tua siswa yang terlibat dalam kasus bullying, baik sebagai pelaku maupun korban. Dengan melibatkan orang tua, sekolah tidak hanya mengupayakan penanganan langsung di sekolah, tetapi juga memastikan bahwa penanganan di rumah dilakukan dengan tepat. Pemanggilan orang tua ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada pelaku bullying, sekaligus memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam membimbing anak-anak mereka agar tidak terlibat dalam tindakan kekerasan.

Selain itu, pemberian teguran kepada siswa yang terlibat dalam bullying dilakukan sebagai langkah awal untuk menyadarkan mereka akan konsekuensi dari tindakan mereka. Teguran ini bukan hanya sekedar peringatan, tetapi juga merupakan bagian dari proses pembinaan yang lebih mendalam. Siswa diajak untuk memahami dampak negatif dari tindakan bullying, baik bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Sekolah berupaya untuk tidak hanya menghukum, tetapi juga mengedukasi siswa, dengan harapan mereka dapat merefleksikan tindakan mereka dan berkomitmen untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Lebih jauh, pembinaan khusus diberikan kepada siswa yang terlibat dalam bullying, baik pelaku maupun korban. Pembinaan ini dirancang untuk mengatasi akar permasalahan yang mungkin menyebabkan perilaku bullying, serta untuk memberikan dukungan psikologis bagi korban agar mereka dapat pulih dari trauma yang mungkin dialami. Pembinaan ini juga melibatkan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, meningkatkan empati, dan membangun hubungan yang sehat dengan teman-temannya.

Secara keseluruhan, prosedur penanganan bullying di MTs Darussalam Getung Tawangrejo menunjukkan komitmen yang kuat dari pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Pendekatan yang holistik ini tidak hanya berfokus pada tindakan pencegahan dan penanganan jangka pendek, tetapi juga pada pengembangan jangka panjang, di mana siswa didorong untuk mengembangkan perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah. Dengan dukungan penuh dari keluarga dan kerjasama yang baik dengan pihak sekolah, diharapkan kasus-kasus bullying dapat diminimalisir, dan siswa dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang positif dan penuh rasa aman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi bullying di MTs Darussalam Gedung, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Strategi yang di pakai oleh Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Guru Akidah Akhlak di MTs Darussalam Gedung menggunakan strategi cerama interaktif metode ceramah dan praktik dalam pembinaan karakter di kelas. Dalam lingkungan

sekolah guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak kepada siswa melalui kegiatan seperti membaca Al-Qur'an secara berkelompok dan mengaitkan materi pembelajaran dengan adab bergaul yang baik (akhlakul karimah). Selain itu, guru juga menasihati siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik dan memberikan teladan dalam bertutur kata dan berperilaku sopan kepada sesama.

2. Dalam pencegahan kasus bullying MTs Darussalam Getung Tawangrejo memiliki beberapa kegiatan untuk pembentukan karakter siswa diantaranya :
 1. Kultum setelah solat duha
 2. Rutinan mukhadoro
 3. Jama'ah dzuhur dan kultum
 4. Kajian kitab kuning (Ahlaqul banin)
3. Penanganan Kasus Bullying oleh Sekolah Penanganan yang dilakukan pihak sekolah melibatkan pemanggilan pelaku dan korban bullying, serta memberikan peringatan. Jika masalah masih berlanjut, maka akan dilakukan pemanggilan terhadap wali kelas, guru BK, dan pada tahap akhir, kepala sekolah akan dilibatkan.

Daftar Pustaka

- Azizah, E. N. (2020). Pendidikan Anti Bullying Dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin. *Skripsi*, h 15.
https://eprints.walisongo.ac.id/13717/1/1503016135_ElokNurAzizah_LengkapTugasAkhir-ElokNurazizah.pdf
- Fadli, U. S. (2023). Oleh. *Ummu Syarifah Fadli NIM. 31501900134*.
- Hidayati, I., Studi, P., & Agama, P. (2024). *BULLYING DI MTS DARUSSALAM GETUNG*.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Azizah, E. N. (2020). Pendidikan Anti Bullying Dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin. *Skripsi*, h 15.
https://eprints.walisongo.ac.id/13717/1/1503016135_ElokNurAzizah_LengkapTugasAkhir-ElokNurazizah.pdf
- Fadli, U. S. (2023). Oleh. *Ummu Syarifah Fadli NIM. 31501900134*.
- Hidayati, I., Studi, P., & Agama, P. (2024). *BULLYING DI MTS DARUSSALAM GETUNG*.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>